

Pencegahan Bencana

Lahar Dingin Ancam Warga Sekitar Merapi



Puluhan juta kubik material sisa erupsi Merapi, yang masih berada di lereng gunung, menjadi ancaman bagi masyarakat dan infrastruktur di sepanjang 15 sungai di sekitar Merapi. Saat hujan deras turun, sisa-sisa letusan akan tersapu ke hilir. Banjir lahar dingin dapat terjadi seketika. "Karena itu, memasuki musim penghujan tahun ini, masyarakat di lereng Gunung Merapi diminta meningkatkannya. Bahkan untuk Magelang sudah Siaga 1," kata Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Syamsul Maarif, di Yogyakarta, Selasa (1/11).

Sekitar 50 persen material vulkanik di lereng selatan Merapi akan mengalir menjadi lahar dingin ke Kali Woro, Kali Gendol, Kali Opak, dan Kali Boyong. Sementara itu, sebagian material vulkanik lainnya yang masih berada di sisi barat berpotensi mengarah ke Kali Krasak, Kali Putih, Kali Lamat, dan Kali Pabelan. Ancaman lahar dingin, menurut Syamsul, tak main-main. Syamsul mengatakan pada periode musim hujan lalu, 28 desa terkena dampak lahar dingin. Sebanyak 861 rumah rusak, yaitu 129 rumah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan 732 rumah di Jawa Tengah. Tercatat puluhan jembatan hancur diterjang lahar dingin. Tiga bidang pekerjaan umum dikerjakan sekaligus.

Pertama, pengerjaan sumber daya air senilai 181 miliar rupiah untuk normalisasi alur sungai, penguatan tebing, pengerukan intake saluran, perbaikan sabo dam, tanggul di Kali Putih, Kali Krasak, Kali Batang, Kali Bawang, Kali Kuning, dan Kali Gendol. Kedua, di bidang bina marga yang menelan dana 232,3 miliar rupiah untuk pembangunan jembatan dan perbaikan badan jalan. Sekitar 19 jembatan dibangun. Salah satunya jembatan nasional Pabelan Lama dan Srowol yang menghubungkan Magelang dan Yogyakarta. Ketiga, di bidang cipta karya yang menelan dana 31,39 miliar rupiah untuk rehabilitasi intake mata air Umbul Wadon, penyediaan air minum perdesaan, permukiman, dan sebagainya.

Sementara itu, ratusan warga Desa Sirahan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, kembali mengungsi ke hunian sementara (huntara) menyusul hujan deras yang terus mengguyur kawasan lereng Gunung Merapi. Warga khawatir akan terjadi banjir lahar dingin yang dapat menghancurkan kawasan tersebut.